



BUKU DIGITAL · BUKU SAKU

Buku Saku Penegak

Golongan: Penegak

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Selamat Datang di Golongan Penegak

Penegak adalah golongan Pramuka untuk peserta didik berusia **16 sampai 20 tahun**. Kata "penegak" mengandung makna orang yang menegakkan: menegakkan diri sendiri, menegakkan nilai, dan menegakkan masyarakatnya. Jika Penggalang berlatih dipimpin dan memimpin kelompok kecil, Penegak berlatih **mengelola diri, mengelola satuan, dan mengelola kegiatan** secara lebih mandiri, dengan pembina berkedudukan sebagai mitra dan penasihat.

Buku saku ini menjadi peganganmu: kode kehormatan yang sama dengan penegasan kedewasaan, kehidupan Ambalan dan Sangga, tingkatan Bantara dan Laksana, kepemimpinan, perencanaan perjalanan dan perkemahan, bakti masyarakat, serta keterampilan hidup menjelang golongan Pandega (usia 21-25 tahun).

Tri Satya dan Dasa Darma bagi Penegak

Kode kehormatan Penegak tetap **Tri Satya** dan **Dasa Darma**:

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh: pertama, menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila; kedua, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat; ketiga, menepati Dasa Darma."

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Yang berubah pada usia Penegak bukan bunyi janjinya, melainkan kedalaman penghayatannya. Butir "bertanggung jawab dan dapat dipercaya" misalnya, kini berwujud nyata: kamu dipercaya memegang kas kegiatan, memimpin adik-adik Penggalang dalam latihan gabungan, dan menjadi orang pertama yang dicari ketika ada persoalan di gugus depan. Jaga kepercayaan itu seperti kamu menjaga kehormatanmu sendiri.

Ambalan dan Sangga

Satuan Penegak disebut **Ambalan**, gabungan dari beberapa **Sangga**. Sangga adalah kelompok kerja beranggotakan sekitar delapan sampai sepuluh orang, dipimpin oleh seorang Pemimpin Sangga. Berbeda dengan Regu Penggalang yang nama dan polanya seragam,

Sangga Penegak mempunyai nama-nama khas yang mencerminkan cita-cita dan bidang kegiatannya, misalnya Sangga Pencoba, Sangga Penegas, Sangga Pendobrak, Sangga Perintis, dan Sangga Pelaksana.

Ambalan dipimpin oleh **Pradana**, dibantu perangkat seperti kerani (sekretaris), juru uang (bendahara), dan juru adat yang menjaga tata cara serta kehormatan Ambalan, termasuk melalui sidang dan majelis adat. Pola ini sengaja menyerupai organisasi sungguhan: ada agenda, notulen, pembagian tugas, dan pertanggungjawaban. Di Ambalan, kamu belajar berorganisasi sebelum berorganisasi di masyarakat.

Prinsip pengelolaan Penegak sering dirumuskan: **dari, oleh, dan untuk Penegak, dengan bimbingan orang dewasa**. Artinya kegiatan dirancang oleh Penegak sendiri, dilaksanakan oleh Penegak, untuk pengembangan Penegak — pembina mendampingi, bukan mengambil alih.

Di Ambalan pula kamu mengenal musyawarah tertinggi satuan, tempat program kerja disusun, perangkat dipilih, dan kebijakan Ambalan diputuskan bersama. Keputusan yang diambil dalam musyawarah mengikat semua anggota, termasuk mereka yang semula berbeda pendapat — inilah latihan demokrasi yang sesungguhnya. Pembina hadir sebagai penasihat yang menjaga agar keputusan tetap sejalan dengan kode kehormatan dan keselamatan, namun suara dan tanggung jawab tetap berada di tangan para Penegak.

Tingkatan Kecakapan Penegak: Bantara dan Laksana

Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penegak mempunyai dua tingkatan:

Tingkatan	Makna Kiasan	Gambaran Umum
Penegak Bantara	Pengawal atau ajudan yang setia mendampingi pemimpin	Tingkatan awal Penegak: calon membuktikan kesetiaan pada kode kehormatan, menguasai bekal dasar kepemimpinan dan keterampilan, serta aktif sebagai anggota Sangga. Bantara diambil dari sebutan bagi pengawal kepercayaan dalam kisah pewayangan.
Penegak Laksana	Pelaksana yang cakap dan bertanggung jawab	Tingkatan lanjutan: Penegak mampu melaksanakan dan memimpin kegiatan nyata — merencanakan program, memimpin Sangga atau Ambalan, mengabdikan kepada masyarakat, dan menjadi teladan bagi Penegak Bantara.

Secara umum, ranah penilaian SKU Penegak meliputi ketakwaan dan kepribadian, kebangsaan dan kewarganegaraan, kepemimpinan dan pengelolaan, keterampilan hidup dan kepramukaan, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Di samping SKU, Penegak dapat menempuh Syarat-Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang lebih mendalam sesuai minat dan cita-citanya — misalnya bidang jurnalistik, kewirausahaan, kesehatan, atau teknologi — sebagai bekal memilih jalan pengabdian. Penegak yang telah dewasa dan memenuhi syarat

juga dapat diarahkan menjadi calon pembina atau instruktur muda bagi golongan di bawahnya.

Kepemimpinan dan Manajemen Kegiatan

Memimpin bagi Penegak bukan soal memberi perintah, melainkan membuat orang lain mampu dan mau bekerja bersama. Beberapa bekal praktis:

- **Kenali anggotamu.** Setiap orang punya kekuatan berbeda. Bagilah tugas berdasarkan kemampuan dan minat, bukan kedekatan.
- **Rencanakan dengan tertulis.** Kegiatan yang baik mempunyai tujuan, jadwal, penanggung jawab, anggaran, dan rencana cadangan. Gunakan siklus sederhana: rencanakan, lakukan, periksa hasilnya, perbaiki.
- **Kelola rapat dengan tertib.** Tentukan agenda sebelum rapat, catat keputusan dalam notulen, dan akhiri rapat dengan daftar tindak lanjut beserta orang yang bertanggung jawab dan batas waktunya.
- **Kelola keuangan secara transparan.** Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat, disimpan buktinya, dan dilaporkan kepada Ambalan. Kepercayaan hancur pertama kali biasanya bukan karena kurang pandai, melainkan karena uang yang tidak jelas.
- **Evaluasi tanpa menyalahkan.** Setelah kegiatan, tanyakan: apa yang berhasil, apa yang gagal, dan apa yang akan diubah. Kritiklah pekerjaannya, bukan orangnya.

Di atas semua teknik itu, modal utama pemimpin Penegak adalah **keteladanan**. Anggota Sangga lebih memperhatikan apa yang kamu lakukan daripada apa yang kamu ucapkan: pemimpin yang datang paling awal dan pulang paling akhir, yang mengambil bagian pekerjaan paling berat tanpa mengeluh, dan yang berani mengakui kesalahan di depan anggotanya, akan diikuti tanpa perlu banyak perintah. Sebaliknya, pemimpin yang hanya pandai menyuruh akan ditinggalkan begitu kegiatan selesai. Karena itu kepemimpinan di Ambalan selalu dimulai dari memimpin diri sendiri — menepati janji, mengelola waktu, dan menjaga sikap — sebelum memimpin orang lain.

Perencanaan Perjalanan dan Perkemahan

Penegak diharapkan mampu merancang perjalanan dan perkemahan secara mandiri. Langkah pokoknya:

1. **Tentukan tujuan dan bentuk kegiatan** — misalnya perkemahan Sabtu-Minggu, penjelajahan, atau bakti di lokasi tertentu.
2. **Survei lokasi** — periksa sumber air, keamanan, akses kendaraan, jarak ke fasilitas kesehatan, dan izin pemilik atau pengelola tempat.
3. **Susun administrasi** — proposal atau rencana kegiatan, daftar peserta, surat izin orang tua, dan surat pemberitahuan kepada pihak terkait.
4. **Siapkan perlengkapan berkelompok dan pribadi** — tenda, peralatan masak, penerangan, kotak pertolongan pertama, serta daftar pemeriksaan agar tidak ada yang tertinggal.

5. **Atur logistik dan konsumsi** — menu sederhana bergizi, jadwal masak bergilir, dan pengelolaan sampah: bawa pulang semua sampahmu.
6. **Susun jadwal dan skenario cuaca buruk** — kegiatan pengganti saat hujan dan titik kumpul darurat harus jelas bagi semua peserta.
7. **Evaluasi dan laporan** — setelah pulang, buat laporan kegiatan dan keuangan sebagai bahan belajar kegiatan berikutnya.

Bakti Masyarakat dan Proyek Pengabdian

Butir kedua Tri Satya — menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat — diwujudkan Penegak melalui **bakti masyarakat** dan **proyek pengabdian**. Bentuknya beragam: mengajar adik-adik di taman baca, membantu posyandu, kerja bakti lingkungan, penanaman pohon, kampanye kebersihan sungai, pendampingan belajar anak, sampai membantu penanggulangan bencana sesuai kemampuan dan arahan pihak berwenang.

Proyek yang baik berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat, bukan sekadar kebutuhan dokumentasi. Langkah sederhananya: amati dan dengarkan kebutuhan warga, rumuskan kegiatan kecil yang tuntas, libatkan masyarakat sebagai mitra, laksanakan, lalu nilai bersama apakah manfaatnya berlanjut. Satu sumur yang terawat lebih berarti daripada seratus bibit yang ditanam lalu ditinggalkan.

Keterampilan Hidup dan Kesiapan Menuju Pandega

Usia Penegak adalah masa menyiapkan diri menjadi orang dewasa dan warga yang berguna. Keterampilan hidup yang layak dilatihkan antara lain:

- **Mengelola keuangan pribadi** — membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, dan mencatat pengeluaran.
- **Komunikasi dan presentasi** — berbicara di depan umum, menulis laporan dan surat resmi, serta bermusyawarah dengan orang yang berbeda pendapat.
- **Literasi digital** — memilah informasi, menjaga etika bermedia sosial, dan memanfaatkan teknologi untuk karya yang bermanfaat.
- **Perencanaan studi dan karier** — mengenali minat dan bakat, mencari informasi pendidikan dan pekerjaan, serta menyiapkan diri melalui kursus, magang, atau kewirausahaan kecil.
- **Kesehatan diri** — menjaga pola hidup sehat, memahami bahaya penyalahgunaan zat berbahaya dan perilaku berisiko, serta berani menolak ajakan yang merugikan.

Setelah Penegak, perjalanan berlanjut ke golongan **Pandega** (usia 21–25 tahun), tempat anggota dewasa muda menyempurnakan pengabdiannya — banyak di antaranya kemudian menjadi pembina, instruktur, atau pengurus kwartir. Bekal yang kamu bangun di Ambalan hari ini adalah modal untuk peran-peran itu.

Ringkasan

Penegak (usia 16–20 tahun) berlatih mandiri dalam Sangga dan Ambalan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk Penegak; menempuh tingkatan SKU Bantara dan Laksana; serta mengasah kepemimpinan, manajemen kegiatan, perencanaan perkemahan, bakti masyarakat, dan keterampilan hidup sebagai bekal menuju Pandega.

- Satuan Penegak: **Sangga** sebagai kelompok kerja dan **Ambalan** sebagai satuannya, dipimpin Pradana.
- Tingkatan SKU Penegak: **Bantara** (pengawal yang setia) lalu **Laksana** (pelaksana yang cakap).
- Kepemimpinan diwujudkan lewat perencanaan tertulis, rapat tertib, keuangan transparan, dan evaluasi yang membangun.
- Perkemahan yang baik lahir dari survei, administrasi rapi, logistik terencana, dan kepedulian lingkungan.
- Bakti masyarakat yang baik berangkat dari kebutuhan nyata warga dan memberi manfaat yang berlanjut.